

**PELATIHAN DAI MUDA MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL****Sarwenda¹, Saepullah², Abdul Qodir³**¹STAI Al Aulia Bogor, ²Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, ³UNUSIA Jakarta

E-mail:

[1sarwenda@staiaulia.ac.id](mailto:sarwenda@staiaulia.ac.id), [2saepullah@iiq.ac.id](mailto:saepullah@iiq.ac.id), [3godir@unusia.ac.id](mailto:godir@unusia.ac.id)**ABSTRAK**

Kegiatan pelatihan dai muda melalui media digital, bertujuan memberikan pemahaman mengenai landasan moderasi beragama dan prinsip-prinsip dalam moderasi beragama, yang kemudian diterapkan dalam dakwah; Melatih Dai Muda untuk dapat membuat naskah dakwah yang singkat dan menarik, yang dapat dipublikasikan di Youtube; Melatih Dai Muda untuk membuat materi mengenai landasan dan prinsip moderasi beragama; Melatih Dai Muda untuk dapat membuat konten-konten dakwah di Youtube. Kegiatan dilaksanakan di STAI Al Aulia Bogor, yang beralamat di Jl. KH Abdul Hamid KM 3, Kp. Jawa Desa. Situ Ilir Kec. Cibungbulang Kab. Bogor. Waktu Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 22 Oktober sampai dengan 30 Oktober 2021. Jumlah yang peserta dalam pelatihan ini sejumlah 15 (lima belas orang). Pelatihan dibagi dalam tiga bagian, sebagaimana yang dinyatakan Thomas Lickona. Pertama Knowing, bagaimana peserta dapat mengetahui isi dari materi yang disampaikan. Kedua Feeling bagaimana peserta dapat merasakan maupun dari materi yang disampaikan. Ketiga action, peserta dapat menjalankan dari isi materi yang didapat dari materi pelatihan.

Kata kunci: *Pelatihan, Dai, Muda, Media, Digital.***PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar sekitar 272,2 juta jiwa berdasarkan data dukcapil kemendagri tahun 2021 (<https://dukcapil.kemendagri.go.id/>).

Dengan jumlah etnis 1340 etnik, dan 646 bahasa daerah pada tahun 2017 berdasarkan data BPPB (<https://paska.kemdikbud.go.id/>).

Dengan keberagaman suku dan Bahasa yang begitu banyak di Indonesia sikap moderat perlu

dimiliki oleh setiap warga negara, agar terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan dinamis.

Disamping itu, masih tingginya angka kasus kekerasan diranah intoleransi, radikalisme/ terorisme sekitar 1000 kasus berdasarkan data KPAI sepanjang tahun 2016 (<https://www.kpai.go.id>). Selain itu, menurut Bambang Pranowo hampir 50% pelajar setuju tindakan radikal, dalam Survei Lembaga Kajian Islam Dan Perdamaian (LaKIP) pada oktober 2010 hingga januari 2011 (www.bbc.com).



Penggunaan teknologi informasi dalam hal ini media social menjadikan semakin terbatas interaksi antar individu. Setiap pengguna media sosial dapat mendapatkan informasi apa saja yang diinginkan termasuk ilmu agama. Terkait informasi yang didapat tersebut benar atau salah, baik atau buruk tidak menjadi pertimbangan, bahkan mengarah kepada tindak kriminilitas bagi generasi muda, yang tidak memiliki fondasi agama yang kuat, lain halnya dengan mereka yang sudah memiliki landasan agama (Eddy Saputra, 2016: 160-168).

Setiap pengguna layanan teknologi informasi atau media sosial, tidak mengetahui kebenaran dan validitas informasi yang didapat. Setiap informasi yang diunggah di media sosial tidak ada yang melakukan verifikasi tentang isi dari materi yang diunggah. Jadi, lebih jelasnya setiap informasi apapun dapat disebar di dunia maya serta media sosial. Melihat fenomena ini, dirasa perlu untuk mempersiapkan para da'i muda untuk menghadapi perubahan kehidupan, dan tidak alergi terhadap media sosial, bahkan harus aktif di media sosial (Christiany Juditha, 2018: 31-44).

Media komunikasi, kini dapat dinikmati dalam satu genggaman, atau yang biasa di sebut *one stop living*. Media komunikasi yang berbasis internet dapat mewakili dari sekian banyak media komunikasi yang ada, adapun media komunikasi yang bersifat klasik membuat semua menjadi tidak

fleksibel sehingga terkesan dapat menghambat kegiatan manusia, oleh karenanya perlu adanya renewal dalam menyampaikan segala informasi berbasis teknologi (Rayung Wulan, 2017: 117-122).

Masyarakat Indonesia tengah dilanda gejala keinginan untuk membagikan konten-konten media yang menarik secara dan masif, dalam istilah gaulnya *viral*. Dakwah pun demikian, tidak lagi cukup dilakukan hanya dengan menggunakan metode konvensional. Menurut Muhammad Habibi dalam tulisannya Optimaslisasi Dakwah melalui Media Sosial di Era Milenial menyebutkan bahwa, pendakwah harus mengikuti perkembangan teknologi, juga untuk menjangkau kalangan muda, baik dengan menggunakan media Youtube atau menggunakan media social lainnya. Pengemasan dakwah melalui media social memerlukan pengemasan materi yang menarik, yang berpotensi untuk menarik perhatian *viewers* dari kalangan muda yang aktif menggunakan media sosial dan akrab dengan Youtube (Muhammad Habibi, 2018: 101-116).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Dai Muda Menggunakan Media Digital ini, dilaksanakan dengan tiga metode, yaitu ceramah, diskusi dan penugasan. Metode ceramah dipakai pada saat penyampaian rundown kegiatan dan acara, serta penyampain informasi tugas-tugas yang harus peserta lakukan oleh mentor pada saat pembekalan materi



diawal pertemuan pelatihan.

Metode ceramah (Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 97) dilaksanakan diselingi dengan metode *learning by doing* dalam membuat video menggunakan aplikasi canva dan inshot serta aplikasi video maker lainnya yang bisa digunakan oleh peserta di device masing-masing. Metode ceramah membantu peserta dalam memahami konsep dasar dan landasan principal pengetahuan tentang dakwah rahmatan lil alamin.

Kedua, metode diskusi (Netti Ermi, 2015: 155-168), mentor memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk bertanya dan berdiskusi selama pelatihan berlangsung. Selain pada saat pelatihan, metode diskusi digunakan dalam WA grup selama proses mereka mengerjakan tugas-tugas secara online, seperti membuat naskah ceramah, membuat video, atau kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur yang terdapat pad aplikasi *video maker* yang mereka gunakan, 24 jam selama pelatihan berlangsung dalam rentang waktu 23-30 oktober 2021.

Ketiga, metode penugasan (Nana Sutarna, 2016: 24-33) merupakan cara untuk membuktikan peserta dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang sudah disampaikan. Tugas yang dimaksud adalah peserta membuat naskah ceramah sendiri, resume materi dakwah, membuat konten video dan mengunggahnya ke social media, terutama youtube.

Sumber Data dalam pelatihan ini, menggunakan sumber primer dan sekunder. Data primer yang digunakan dalam kegiatan ini adalah buku Moderasi Paham Keagamaan, Kumpulan Khutbah Kiai-kiai NU, Modul Pelatihan Dakwah, Takdir. Bukan Takdirnya. Buku moderasi beragama yang diterbitkan oleh kementerian agama. website canva dan inshot.

Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam pelatihan ini adalah, buku-buku, berita online dari media masa, dan artikel jurnal yang berhubungan dengan dakwah dan moderasi beragama, media digital, tutorial dan website serta kanal youtube dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan pengumpulan data, guna mengevaluasi program kegiatan yang sudah dilakukan. Disamping itu juga untuk pembuatan laporan kegiatan dan artikel jurnal. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, penyebaran kuisener, studi dokumen.

Observasi partisipan dilakukan dari mulai pelatihan tanggal 23-30 oktober 2021 kepada peserta pelatihan Dai Muda menggunakan media digital, secara luring dan daring. Teknik ini dilakukan agar mengetahui perasaan, problematika dan segala tingkah laku peserta pada saat proses pelatihan berlangsung sampai selesai.

Kuisisioner diberikan kepada peserta sebagai alat untuk mengetahui persepsi, penilaian, refleksi, perasaan, dan pengalaman peserta



pelatihan selama mengikuti kegiatan ini. Kuisisioner kedua disebar sebagai pengungkapan refleksi peserta ketika mengikuti pelatihan. Kuisisioner ketiga, diberikan sebagai evaluasi kegiatan dari awal sampai akhir penutupan (post-pelatihan), guna melihat respon dan feedback dari setiap peserta setelah ditraining selama satu pekan secara intensif.

PENDEKATAN PELATIHAN

Pelatihan atau pun pembelajaran dibagi dalam tiga bagian, sebagaimana yang dinyatakan Thomas Lickona, yaitu *knowing*, *feeling*, dan *action*. *Knowing* menurut Thomas Lickona, dalam penyampaian dibutuhkan cara yang disesuaikan dengan kehidupan itu sendiri (Thomas Lickona: 85) seperti memanfaatkan tantangan-tantangan dalam kehidupan (Ilham Hudi, 2017). Tujuannya untuk membangun mentalitas, etika, atau karakter (Azra, 2019).

Karakter yang dimaksud memiliki tiga hal. Pertama, kesadaran (*Awareness*). Kesadaran terhadap setiap informasi yang baru, seharusnya ditidakanjuti dengan mempertanyakan informasi tersebut (Lickona: 85). Kedua, Mengetahui Nilai (*Values*). Nilai moral yang menjadi pribadi yang baik, seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, bertanggung jawab terhadap orang lain, jujur, adil, bertoleransi, sopan santun, disiplin dan lain-lain. Ketiga, penentuan perspektif (*perspective taking*) adalah kemampuan untuk mengambil sudut

pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya (Lickona: 87).

Perasaan (*feeling*) menurut Thomas Lickona adalah adanya kepedulian untuk bersikap jujur, adil, dan pantas terhadap orang lain, sehingga memiliki pengetahuan moral, yang mengarah kepada perilaku moral. Sisi emosional atau *sisi kognitif* terbuka terhadap pengembangan oleh keluarga dan sekolah, yang senantiasa berbuat baik, benar dan patut sesuai dengan hati nurani dan norma-norma sosial yang berlaku sering disebut manusia yang memiliki pendidikan budi pekerti baik (Sujipto, 2014).

Action menurut Thomas Lickona, merupakan hasil atau outcome dari dua bagian karakter yang lainnya. Ketika tindakan dilakukan, maka dibutuhkan 6 hal yang harus dimiliki. Pertama, kompetensi, yaitu memiliki kemampuan berupa penilaian dan perasaan moral kedalam tindakan moral yang efektif, dan dapat memberikan solusi yang adil, Ketika terjadi konflik. Kedua, *Keinginan* untuk menjaga emosi, melihat, berpikir, menempatkan tugas sebelum memperoleh kesenangan, serta bertahan dari tekanan dan godaan dibawah kendali pemikiran (Lickona: 99).

Ketiga, kebiasaan baik dan menerapkannya dalam berperilaku (Hadiwinarto, 2014: 229-240). Hal tersebut bergantung pada kekuatan-kekuatan yang terbentuk disekitarnya (Lickona, 2012: 9), karena dari kematangan karakter inilah kualitas pribadi seseorang dapat diukur



(Majid, dan Dian Andayani, 2011: 8). Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga temperamen, yang didasarkan kepada standar moral dan etika (Majid, dan Dian Andayani, 2011: 12).

Keempat, respek terhadap perbedaan, menggunakan sopan santun, menjaga perasaan orang lain, tidak melakukan pengancaman, memukul atau menyakiti orang lain, berdamai dengan kemarahan, hinaan dan perselisihan. Kelima, tanggungjawab, yaitu melakukan sesuatu dengan yang terbaik, menggunakan kontrol diri, disiplin, berpikir sebelum bertindak dengan cara mempertimbangkan konsekuensi, dan bertanggung jawab atas pilihan. Keenam, keadilan, yaitu bermain sesuai aturan, berpikiran terbuka dengan cara mendengarkan orang lain, jangan mengambil keuntungan dari orang lain, jangan menyalahkan orang lain (Siawinarti, 2017).

HASIL

STAI Al-Aulia merupakan sekolah tinggi yang diinisiasi oleh KH. Abdurahim Sanusi, Lc. Pendirian sekolah tinggi ini didasari oleh kepedulian dan perhatian yang tinggi kepada pendidikan bagi masyarakat. Tanggal 27 Maret 2001 (<https://pddikti.kemdikbud.go.id/>), didirikanlah STAI Al-Aulia dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/50/2001 dan

ditandangani oleh Bapak Dr. Husni Rahim.

Tahun 2001 STAI Al-Aulia adalah perguruan tinggi swasta pertama di Kabupaten Bogor, khususnya di wilayah Bogor bagian barat dengan mahasiswa baru sebanyak lebih kurang 30 orang. Penerimaan mahasiswa baru dari tahun 2002 s.d 2020 diminati oleh rata-rata 40 per orang dan di tahun 2021 alhamdulillah diminati oleh lebih kurang 54 orang, sehingga jumlah mahasiswa STAI Al-Aulia dari tahun 2001 s.d 2020 berjumlah lebih kurang 800 orang (20 tahun x 40 orang), dengan jumlah lulusan lebih kurang dari tahun 2004 s.d 2021 selama 17 tahun x 30 orang sebanyak 510 lulusan.

Saat ini STAI Al-Aulia memiliki 264 (54+56+77+77) mahasiswa padahal daya tampungnya adalah 320 (80+80+80+80) mahasiswa, ruang kelas dengan kapasitas 40 orang per kelas, sehingga STAI Al-Aulia harus berupaya untuk memenuhinya yaitu 320 mahasiswa.

Akreditasi BAN-PT bagi STAI Al-Aulia adalah BELUM TERAKREDITASI dengan 9 kriteria, tetapi Program Studi telah terakreditasi 2 kali dengan peringkat C (www.akreditasi.org) dan 1 kali peringkat BAIK, peringkat BAIK di bawah peringkat BAIK SEKALI, dan UNGGUL.

Visi STAI Al-Aulia yaitu menjadi lembaga pendidikan agama Islam yang berintegritas, berdaya saing dan berwawasan global di tahun

2030. Misi STAI Al Aulia adalah menanamkan nilai-nilai keislaman, menyelenggarakan Pendidikan berwawasan global, melaksanakan Penelitian berdaya saing, melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat berintegritas, melakukan kerja sama dengan lembaga dalam dan luar negeri. Tujuan didirikan STAI Al Aulia adalah mewujudkan perilaku dengan nilai-nilai keislaman di lingkungan global (<https://staiaulia.ac.id/>).

Peserta pelatihan dai muda merupakan mahasiswa STAI al Aulia, berjumlah 15 (lima belas) orang. Terdiri dari semester 5 sejumlah 8 orang dan smester 7 sebanyak 7 orang (www.republika.co.id). Kegiatan pelatihan terbagi ke dalam 3 (tiga) bagian. Pertama, perencanaan. Perencana didalamnya terdapat persiapan secara keseluruhan, pembuatan Website daimuda.online dan penandatanganan MOU. kedua, pelaksanaan, yaitu terdiri dari kegiatan mentoring, monitoring dan Stadium General. Ketiga, pelaporan yang dimaksud adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan akhir, yaitu Pembuatan Buku Modul Pelatihan Dai Muda, Pembuatan Buku Naskah Dakwah Dai Muda, Pembuatan Buku Landasan dan Prinsip Moderasi Beragama, Pembuatan Artikel, dan Pembuatan Laporan Akhir. Lebih jelasnya lihat table 1.

Tabel 1
Rangkaian Kegiatan Pelatihan Dai Muda Menggunakan Media Digital



Perencanaan dilaksanakan dengan melakukan persiapan dan pembuatan website daimuda.online. Kegiatan Persiapan dimulai pada tanggal 27 agustus 2021. Rapat revisi proposal yang telah disetujui dikarenakan terjadi perubahan agenda dan anggaran, sehingga perlu adanya penyesuaian dalam beberapa aspek karena covid-19, tetapi tidak mengurangi inti dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan ini, tim memastikan bagaimana langkah-langkah yang diambil nanti ketika di lapangan, termasuk di dalamnya membuat konsep materi pelatihan dan juga memastikan segala perangkat yang akan digunakan telah tersedia dan



siap untuk digunakan pada saat pelaksanaannya. Selain itu bagaimana nantinya hasil dari kegiatan tersebut dapat dievaluasi kegiatan dan dapat memberikan ide-ide baru tentang dakwah moderasi beragama, sebab negara Indonesia merupakan yang sangat majemuk dan ini juga merupakan isu seringkali muncul.

Berikut agenda yang dilakukan Tim Pelaksana pada tahap persiapan, dari persiapan teknis kelengkapan berkas, peralatan, materi, sampai pada tahap persiapan prosedur izin kegiatan seperti koordinasi kepada pihak kedua yang menjadi tim kerjasama dilapangan dalam hal ini STAI Al-Aulia. Pertama, Persiapan Teknis dan Perencanaan. Tim Pelaksana menentukan timeline kegiatan acara untuk diajukan kepada pihak kedua guna penyesuaian schedule. Menyebarkan informasi kegiatan melalui flyer dan video kegiatan. Membuat g-form pendaftaran dan surat komitmen bagi peserta yang sudah terseleksi dari tahap sebelumnya. G-form pra-pelatihan, g-form refleksi pada tahap proses mentoring, dan g-form post dan evaluasi pelatihan ditahap akhir kegiatan. Merancang tugas-tugas yang akan dilakukan oleh peserta sesuai dengan schedule yang telah dibuat. menyiapkan benefit kepada peserta yang terdiri dari; Akomodasi, materi modul, dan buku sebagai bahan yang akan diberikan kepada peserta untuk rujukan dan referensi mereka dalam proses pelatihan, sertifikat, uang pengganti kuota dan reward kepada peserta dalam kategori yang sudah direncanakan.

Menyiapkan perlengkapan proses sesuai prosedur kemenkes pada saat kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka.

Kedua, menyiapkan MoU dengan pihak STAI Al-Aulia. Memastikan schedule acara tidak mengganggu kegiatan lain di kampus tersebut. Memastikan fasilitas tempat yang memadai sesuai dengan proses Covid-19. Menginformasikan rencana kegiatan yang telah dirancang oleh Tim Pelaksana. Atas dasar permintaan dari pihak STAI Al Aulia pada penutupan kegiatan diadakan Staidum General untuk seluruh mahasiswa STAI Al-Aulia Bogor guna memberikan motivasi kepada peserta yang lain untuk mengikuti kegiatan-kegiatan produktif kedepannya, sekaligus launching website daimuda.online, dan pemaparan hasil dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pembuatan Website daimuda.online dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 oktober sebelum melaksanakan kegiatan MOU dengan pihak STAI AL-AULIA BOGOR, Tim melaksanakan rapat evaluasi persiapan kegiatan dan finishing time line Pelatihan Dai Muda Dengan Menggunakan Media Digital yang akan dilaksanakan pada tanggal 22 hingga 30 oktober 2021 dan sekaligus pembuatan Website daimuda.online. Website ini difungsikan sebagai wadah untuk semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka pelatihan dai muda menggunakan media digital, baik dari materi, berita kegiatan, juga luaran dari kegiatan. Manfaat dengan

adanya website yang dibuat dalam kegiatan ini merupakan salah satu output dan juga bagaimana peserta dapat dengan mudah mengakses semua materi kegiatan.

Penandatanganan MOU dengan pihak STAI Al Aulia pada tanggal 22 Oktober 2021. Penandatanganan dilaksanakan di Aula STAI Al Aulia, yang menandatangani MoU tersebut adalah Ketua STAI Al Aulia, Pelaksana Program Pelatihan Dai Muda Menggunakan media Digital yaitu Sarwenda, MA.Pd. sebagai ketua dari STAI Al Aulia Bogor, Saepullah, MA. Hum, sebagai anggota dari IIQ Jakarta, dan Abdul Qodir, MA. Hum, sebagai Anggota dari UNUSIA Jakarta. Penandatanganan disaksikan oleh perwakilan Yayasan Al Aulia yaitu Bapak Afid Hafiduddin dan disaksikan oleh seluruh peserta pelatihan.

Foto 1
Penandatanganan MOU



Isi MoU mengenai rincian kegiatan dan penjabaran teknis dari kegiatan pelatihan yang dilakukan. Hal ini penting dilakukan sebagai salah satu bentuk keseriusan suatu kegiatan dan agar para pihak, memahami tanggungjawabnya. Kegiatan MoU pun dibarengi dengan penyerahan buku-buku yang menjadi rujukan utama bagi para peserta, buku-buku tersebut adalah: Buku Moderasi Beragama, Buku Kumpulan Dakwah Kyai NU dan Buku Modul Dakwah yang dikeluarkan oleh LDPBNU.

Foto 2
Penyerahan Buku-buku kepada Peserta Pelatihan





Pada tanggal 23 oktober 2021 berupa Penyampaian materi Kegiatan Pelatihan Dai Muda Dengan Menggunakan Media Digital, yang meliputi : Moderasi Islam, Dakwah Rahmatan Lil 'alamin, dan Tutorial Media digital dengan memanfaatkan aplikasi canva dan Inshot atau video editor lainnya. Pelatihan ini merupakan Program Dari Litabdimas Dirjen Pendis Kementerian Agama RI.

Foto 3

Penyampaian Materi Pelatihan



Monitoring kegiatan terhadap peserta dilakukan secara daring pada tanggal 27 oktober 2021, monitoring bermaksud untuk melihat penguasaan materi, selain itu monitoring merupakan bentuk lanjutan dari kegiatan yang sedang berjalan dan untuk dilanjutkan ke evaluasi dari pelaksanaan kegiatan

pada tanggal 23 oktober lalu di Al Aulia bogor. Hasil dari monitoring ini didapat bahwa mereka dapat memahami pemaparan materi yang diberikan, bukti yang mereka berikan berupa tugas yang diberikan kepada para peserta dapat terealisasi semua.

Foto 4

Monitoring Melalui Media Zoom



Tanggal 29 oktober tim melakukan review semua konten dakwah, naskah, dan juga video peserta, untuk memilih peserta terbaik dengan kategorisasi best konten, best naskah, dan peserta favorit yang akan diumumkan pada tanggal 30 oktober 2021. Konten dakwah direview secara bersamaan untuk menentukan mana konten yang sekiranya dianggap memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dan disetujui bersama.

Kategori best naskah dakwah, best content & video, & favorit, memiliki kriteria sebagai berikut untuk best naskah, yaitu naskah dibuat dengan bahasa yang menarik, lugas, santun, dan menerapkan konsep dakwah rahmatan lil alamin dan moderasi beragama, bahasa tidak bertele-tele, dan penulisannya runut/ terstruktur. Best content & video, memiliki kriteria penyampaian materi yang fun, lugas, singkat, padat, dan jelas; aspek



estetika dari segi penampilan, kerapihan dan etika tetap dijaga; dan kualitas video yang menarik dari segi konten dan hasil editannya. Sedangkan favorit, yaitu apabila peserta dengan Viewers terbanyak. Pemenang dengan katagori The Best Naskah Dakwah dan The Best Content & Video adalah Hilmi Nihayatussyfa, sedangkan pemenang favorit adalah Bella Fitriani (587 Viewers) 16.43 wib (29 oktober 2021).

Puncak dari kegiatan pelatihan dai muda melalui media digital, berupa stadium general, pada tanggal 30 oktober 2021. Dalam acara ini sekaligus dilakukan louncing web daimuda.online dan penyerahan trophy penghargaan kepada peserta yang berhasil memperoleh kategorisasi best konten, best naskah, dan peserta favorit yang ditetapkan oleh tim (www.republika.co.id).

Sebelum dilakukan launching maupun penyerahan trophy, peserta mendapat apresiasi tambahan dari pembicara yang diundang Moh. Shofan, M.Ag. Beliau menyampaikan bagaimana pentingnya untuk “Memperkuat Gerakan Moderasi Keagamaan Tantangan di Era Disrupsi Digital” karena pada masa sekarang ini dunia digital semakin mudah untuk diakses oleh siapapun dan kondisi ini bisa membawa dampak perubahan yang sangat besar kepada umat manusia.

Foto 6

Foto Bersama Pemateri pada Stadium General



Kegiatan terakhir adalah Pembuatan Buku Modul Pelatihan Dai Muda; Pembuatan Buku Naskah Dakwah Dai Muda; Pembuatan Buku Landasan dan Prinsip Moderasi Beragama; Pembuatan Artikel; dan Pembuatan Laporan Akhir. Buku modul dakwah merupakan berisikan materi yang disampaikan pada saat pelatihan, yaitu mengenai moderasi beragama, landasan dan prinsip dakwah, serta tutorial Inshot dan Canva.

DISKUSI

Pelatihan Dai Muda Menggunakan Media Digital telah menghasilkan beberapa ouput dalam bentuk buku, artikel jurnal, website, dan konten youtube yang sudah dipublikasikan, dan dilaunching untuk website. Sedangkan untuk buku sudah diajukan ISBN dan dan dalam proses HAKI.

Modul ini dibukukan untuk tujuan instruksional selama Pelatihan Dai Muda menggunakan Media Digital. Era sekarang merupakan era teknologi informasi dan komunikasi yang membawa perubahan sangat



signifikan dalam berbagai lini kehidupan masyarakat (Cahyono, 2016: 140-157), baik itu kehidupan sosial, maupun kehidupan beragama. Adanya media sosial dan teknologi, menjadikan semakin terbatas interaksi antar individu. Akan tetapi, setiap pengguna media sosial dapat mendapatkan informasi apa saja yang diinginkan termasuk ilmu agama. Terkait informasi yang didapat tersebut benar atau salah, baik atau buruk tidak menjadi pertimbangan, bahkan mengarah kepada tindak kriminalitas bagi generasi muda yang tidak memiliki fondasi agama yang kuat.

Setiap informasi apapun dapat disebar di dunia maya, serta media sosial. Melihat fenomena ini, dirasa perlu untuk mempersiapkan para da'i muda yang *up to date* terhadap perubahan kehidupan yang tidak alergi terhadap medsos, bahkan harus aktif di media sosial. Pelatihan dai muda, dengan demikian dirasa perlu dilakukan untuk mempersiapkan para dai muda, paham apa yang harus dilakukan dalam berdakwah. Modul ini dirasa sangat perlu untuk memberikan pemahaman kepada para dai muda, mengenai paham moderasi keagamaan, dakwah *rahmatan lil a'lam*, dan pengaplikasiannya dalam media digital.

Buku kumpulan naskah Dai Muda, merupakan kumpulan naskah dakwah mahasiswa STAI Al-Aulia Bogor, yang menjadi peserta dalam Pelatihan Dai Muda Menggunakan Media Digital, dengan mengambil

tema Moderasi Beragama. Di dampingi para mentor yang siap membantu mereka mengasah *skill* dalam membuat naskah dakwah tentang moderasi beragama dan membuat konten video yang diunggah ke social media. Harapannya, supaya generasi muda setelah bisa menggunakan kecanggihan teknologi dengan membuat konten yang positif menebarkan dakwah yang *rahmatan lil alamin* bagi sesama.

Buku ini diterbitkan untuk memberikan motivasi dan melatih para peserta untuk membuat karya tulis sebagai masyarakat akademik. Selain itu, untuk memberikan kesempatan bagi mereka membuat naskah dakwah versi mereka sendiri yang disampaikan dengan Bahasa mereka sendiri, dan sebagai persiapan untuk membuat konten video, yang sesuai dengan narasi yang sudah dibuat.

Buku landasan dan prinsip moderasi beragama harus ditanamkan sejak dini, terutama di Indonesia, negeri dengan beragam suku, agama, dan budaya. Bangsa ini sangat besar, sehingga pergesekan perbedaan dan konflik kerap mewarnai sejarah perjalanan bangsa ini. Cara pandang berbeda terhadap perbedaan, dapat menyebabkan konflik antar etnis, konflik antar agama dan inter-agama, dan masyarakat dengan pemerintah yang mengikis rasa persaudaraan dan intoleransi masyarakat kita ini.

Buku ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan pengalaman sekaligus menguji kemampuan para Dai Muda



dalam membuat *short paper* untuk mereka sendiri sebagai acuan dalam membuat naskah dakwah moderasi beragama, dan refrensi buat mereka untuk mendapatkan wawasan tentang landasan dan prinsip dakwah *rahmatan lil 'alamin* dan moderasi Beragama.

Sebagai masyarakat akademik yang dididik dan diajarkan cara-cara mencari refrensi yang otoritatif dan kredibel dalam menyajikan data untuk disampaikan kepada masyarakat luas, mereka sudah terbiasa melakukannya dibangku kuliah. Oleh karena itu, Tim Pelaksana kegiatan pelatihan, ingin mengasah keterampilan peserta Dai Muda, tidak hanya pada aspek bertutur yang baik lewat dakwah, membuat konten youtube dan mencoba untuk membuatnya sendiri dengan berbagai aplikasi yang sudah diajarkan selama pelatihan. Akan tetapi, para Dai Muda juga diharapkan tidak meninggalkan ciri khasnya sebagai masyarakat akademik untuk memberikan dakwah yang berkualitas, melalui rujukan-rujukan yang sudah juga dibagikan kepada mereka sebelum pelatihan dimulai sebagai bahan referensi buat mereka, sekaligus untuk mengasah kemampuan skill literasi membaca, memahami, menganalisa, dan menulis *short paper* dengan tema yang sudah dibagikan kepada setiap peserta.

Buku ini diproyeksikan untuk dibuatkan HAKI sebagai bentuk legacy bagi peserta dan STAI Al-Aulia kampus peserta kuliah, sebagai *apovement* dan motivasi bagi

mahasiswa STAI Al-Aulia dimasa mendatang.

Selain tiga buku yang dipublikasikan diatas, Tim peneliti juga membuat Artikel jurnal sebagai salah satu persyaratan dari luaran kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggrakan oleh Kementerian Agama RI tahun 2021 ini. Artikel jurnal yang membahas tentang kegiatan Program Pelatihan Dai Muda Menggunakan Media Digital.

Sesuai dengan tema Pelatihan yang dilakukan berbasis Media Digital, dan sebagai bagian dari rencana kegiatan yang telah disusun agar terlihat hasil dari pelatihan ini yang lebih realistis, maka tim peneliti mewajibkan kepada para peserta untuk membuat konten video dan mengunggahnya ke social media yang mereka miliki terutama kanal youtube chanel pribadi masing-masing.

Tujuan diwajibkannya membuat konten video yang diupload ke social media adalah untuk membangun sikap tanggung jawab, komitmen, dan kepercayaan diri peserta pelatihan Dai Muda, berikut mengasah skill mereka dalam menggunakan aplikasi media digital untuk dimanfaatkan dengan cara yang positif. Semua peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan Dai Muda melaksanakan tugas yang sudah dibuat komitmen dari awal kegiatan, dikerjakan sesuai dengan apa yang diharapkan, sebagai bentuk dari luaran pelatihan ini.

Video peserta Dai Muda



Menggunakan Media Digital bisa diakses dari chanel youtube peserta masing-masing, atau bisa mengkasesnya dari lama website daimuda.online di menu video dai muda. Berikut adalah link video peserta pelatihan dai muda berdasarkan chanel youtube mereka masing-masing:

Nama Dai Muda	Link Video/ Youtube Channel Dai Muda
Abdul sobur Rifa' I	https://www.youtube.com/watch?v=vJFsP28yq0s
Anima Yulistia	https://www.youtube.com/watch?v=UirAddtHXP4
Armansyah	https://www.youtube.com/watch?v=B-E3SPNUAeQ
Bella fitriani	https://youtu.be/gWfh3Yhl2Hk
Faturrahmah nurantika	https://www.youtube.com/watch?v=UqJtC1U50fQ
Hilmi Nihayatussyifa	https://www.youtube.com/watch?v=1wI_OtWbkuE
Jatnika Wijaya	https://www.youtube.com/watch?v=OZcexh75B1o
Melati Nursari	https://www.youtube.com/watch?v=cmHU_mdbtfA
Neng Lia Apriyanti	https://www.youtube.com/watch?v=a8rv3gmoe08
Rahmat Ilham	https://www.youtube.com/watch?v=8pSPAtnlLKg
Riz'a Siqui	https://www.youtube.com/watch?v=aWBHCNws6RI
as Kasabi Rohim	https://www.youtube.com/watch?v=ydcZp9VWa9Y
Siti Afaf Nafisah	https://www.youtube.com/watch?v=dsZqNnLJBKk
Wildah Shofiah	https://www.youtube.com/watch?v=aEyTpqQa45Y
Levia Indarwati	https://www.youtube.com/watch?v=GIQJ5T_H0O0

Sebagai program pengabdian kepada masyarakat, pembuatan website perlu dilakukan untuk memberikan informasi program kegiatan yang sudah dilaksanakan supaya dampaknya juga bisa dirasakan oleh masyarakat atau komunitas lainnya, yang tidak termasuk dalam peserta kegiatan ini.

Pada tanggal 30 Oktober 2021, website daimuda.online sudah resmi dilaunching (<https://daimuda.online/>). Meskipun dengan fitur yang sangat sederhana karena terbatas biaya, tetapi pada dasarnya tujuan dari pembuatan website ini sudah tercapai, yaitu untuk mendokumentasi segala proses kegiatan Pelatihan Dai Muda Menggunakan Media Digital yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pelatihan Dai Muda Menggunakan Media Digital yang telah dilaksanakan pada 15 peserta mahasiswa dari semester 5 dan 7 STAI Al-Aulia Bogor, yang sudah terpilih dari proses seleksi dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pelatihan Dai Muda Menggunakan Media Digital, mampu diterima dengan baik dan aktif dan diikuti oleh seluruh peserta dari awal hingga akhir pelatihan.
2. Metode Pelatihan yang digunakan terbukti bisa membuat peserta aktif dan dapat menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, hingga menghasilkan karya tulisan dan konten video yang berkualitas, dengan menggunakan skill yang dilatih dari sesi pelatihan dan mentoring materi.
3. Peran serta mentor yang terus memberikan motivasi, reminder, mentoring, dan monitoring dalam 24 jam selama pelatihan berlangsung yang telah dijadwalkan, mampu membuat peserta terlatih untuk disiplin dalam membuat dan menyelesaikan tugas-tugas



dengan baik dan tepat waktu.

PENGAKUAN/ ACKNOWLEDGEMENTS

Pelatihan Dai Muda Melalui Media Digital merupakan Program Litapdimas Pengabdian Kepada Masyarakat Inovatif Berbasis Moderasi Beragama Tahun 2021 yang disponsori oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam.

Dengan demikian kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam, yang telah mengikutsertakan kami kedalam kegiatan program Litabdimas, dan terima kasih pula kami ucapkan kepada STAI Al Aulia, atas Kerjasama yang dibangun selama ini.

DAFTAR REFERENSI

Azra, Azyumardi, "Akhlak Mulia, Budi Pekerti Luhur, dan Pendidikan" *Republika.co.id*, 10 Agustus 2019

Cahyono, Anang Sugeng, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia" *Jurnal PUBLICIANA*, Vol. 9. No,1, 2016.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Ermi, Netti, "Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru" *Jurnal sorot*, Volume 10, Nomor 2, Oktober 2015

Habibi, Muhammad, "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial", *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2018.

Hadiwinarto, 'Analisis Faktor Hasil Penilaian Budi Pekerti', dalam *Jurnal Psikologi*, Vol 41 No.2 Desember 2014

Hudi, Ilham, " Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua" *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol.2, No.1, Juni 2017

Juditha, Christiany, "Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation", *Jurnal Pekommas*, Vol. 3 No. 1, April 2018:

Lickona, Thomas, *Educating for character, mendidik untuk membentuk karakter*



penerjemah Juma Abdu
Wamaungo, Jakarta:Bumi
Aksara, 2012

Darat Online Di
Jakarta“Jurnal Kilat Vol. 6
NO. 2, Oktober 2017

Majid, Abdul, dan Dian Andayani,
*Pendidikan Karakter Perpektif
Islam*, Bandung:PT Remaja
Rosdakarya, 2011

Saputra, Eddy, “ Dampak Sosial
Media Terhadap Sikap
Keberagamaan Remaja dan
Solusinya Melalui Pendidikan
Agama Islama” *Jurnal Sosiso-
E-Kons*, Vol. 8 No. 2 Agustus
2016

Siawinarti, Putu Ratih, “Pentingnya
Pendidikan Karakter untuk
membangun bangsa beradab”
Reseachge.net, Ganesha
University od Education, Mart
2017

Sujipto, “Pendidikan Budi Pekerti
pada kurikulum sekolah dasar
character education on
elementary school
curriculum” dalam *Jurnal
Pendidikan dan Kebudayaan*,
Vol 20 No. 4 Desember 2014

Sutarna, Nana, “Penerapan Metode
Penugasan Untuk
Meningkatkan Kemampuan
Memahami Peta Pada Siswa
Sekolah Dasar” *Jurnal
Pendidikan Geografi*, Volume
16, Nomor 1, April 2016

Wulan, Rayung, “Analisis Global
Positioning Infrastruktur Dan
Jaringan Sosial Media Dalam
Bisnis Aplikasi Transportasi

Internet

<https://daimuda.online/> laman
diakses 23/11/2021

<https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021->

https://pdikti.kemdikbud.go.id/data_pt/RjdGMUNCRUYtNTEOQS00MkU4LUJFNjAtNDRFMzA2MDE1Qzc2 diakses pada
23/11/2021

<https://staiaulia.ac.id/visi-misi/>
diakses pada 23/11/2021

<https://www.akreditasi.org/akreditasi-jurusan/6846/akreditasi-jurusan-pendidikan-agama-islam-stai-al-aulia-bogor-2021-2022/> diakses pada
23/11/2021

https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2011/04/110426_surveira_dikalisme.

<http://lipi.go.id/berita/single/Anak-anak-muda-Indonesia-makin-radikal/15089>

<https://www.kpai.go.id/publikasi/8194>

<https://www.republika.co.id/berita/r1fg33374/al-aulia-teken-mou-pelatihan-dai-muda-gunakan-media-digital> diakses pada
23/11/2021

<https://www.republika.co.id/berita/r1xy1374/dai-muda-jangan-pernah-berhenti-belajar> diakses pada
23/11/2021